

Kode Etik profesi guru pendidikan agama islam dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di era society 5.0

✉

Fauzia Amanda Putri¹, Annisaul Khairat²,

^{1,2} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail: fauziaamandaputri53@gmail.com, annisaulkhairat@uinmybatusangkar.ac.id

ABSTRACT

The teacher professional code of ethics is a set of rules, norms, procedures, and signs that govern the attitude and behavior of a teacher in carrying out his duties and responsibilities related to his profession. As educators, especially Islamic religious education teachers, they must obey the code of ethics of the teacher profession to maintain the dignity and dignity of their profession and contribute to improving the quality of education, especially in an all-technological era such as the society 5.0 era. The research method used in this study is library research with a qualitative approach, where the researcher uses references in the form of journal journals related to the research theme, using the help of publish or perish which has been included in google scholar and scopus. The results of the study show that the professional code of ethics for Islamic religious education teachers can contribute to improving the quality of education and overcoming various challenges that arise in this era of society 5.0. This research provides insight into the opportunities and challenges related to the professional code of ethics for Islamic religious education teachers in the era of Society 5.0. The conclusion of this study shows that the professional code of ethics for Islamic religious education teachers is an important thing that must be complied with by teachers in carrying out their professional duties and responsibilities. In addition, the professional code of ethics for Islamic religious education teachers can also improve the expertise of teachers and students in using and utilizing technology in the spcienty 5.0 era which remains in accordance with Islamic religious values.

ARTICLE HISTORY

Received: 28-07-2024

Revised: 23-11-2024

Accepted: 20-12-2024

KEYWORD:

Teacher Code of Ethics, Quality of Education, Society 5.0 Era

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas mengenai kode etik profesi guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di era society 5.0. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kode etik profesi guru terutama guru pendidikan agama islam di era society 5.0 dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pengembangan potensi manusia serta pembentukan karakter bangsa. Peran guru sangat penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga membantu membina akhlak dan moral peserta didik (Fitriatin dkk., 2023). Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing, dan membentuk karakter dan juga menjadi model serta panutan bagi para peserta didik dalam berfikir dan bertingkah laku (Romlah & Rusdi, 2023). Seorang guru juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik dari potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru adalah aparatur negara dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang penting. Guru merupakan figur penting yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian, karakter, dan generasi emas yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki moral dan kepribadian yang baik. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya harus memiliki kemampuan akademik, tetapi mereka juga harus memiliki moral yang tinggi dalam menjalankan pekerjaan mereka. Kode etik guru dibuat sebagai standar perilaku untuk menjaga martabat dan kualitas profesi guru (Nur & Mardiah, 2020). Kode etik guru merupakan seperangkat aturan yang harus dilakukan oleh guru yang mengatur tanggung jawab, hak, dan kewajiban seorang guru. Dengan mengikuti kode etik ini, seorang pendidik tidak hanya memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan sikap hidup yang baik (Marjuni, 2020). Hal ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa guru menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab, menghormati hak-hak siswa, mempertahankan prinsip moral, dan memelihara hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, serta menjamin terlaksananya pendidikan yang amanah dan penuh tanggung jawab (Anjelina & Aulia, 2021).

Di era Society 5.0 banyak aspek kehidupan mengalami perubahan yang sangat besar, terutama dalam dunia pendidikan. Saat ini, teknologi digital seperti kecerdasan buatan, internet of things (IoT), dan artificial intelligence (AI) telah menjadi bagian penting dari kehidupan

sehari-hari (Anam dkk., 2024). Meskipun transformasi ini membuka banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, ia juga menghadirkan tantangan baru, terutama bagi profesi guru. Selain menanamkan prinsip moral, etika, dan kemanusiaan dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai teknologi. Kode etik profesi guru sangat penting untuk menghadapi perubahan ini. Sebagai pedoman moral dan profesional, kode etik membantu guru menjalankan tanggung jawab, jujur, dan integritas meskipun menghadapi tantangan yang semakin kompleks (Kamila, 2023). Kode etik profesi guru di era society 5.0 saat ini tidak hanya mengatur hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga menekankan bagaimana guru menggunakan teknologi dengan baik dan bijak, menjaga privasi data, serta menciptakan pembelajaran inklusif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga harus mampu dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul di era society 5.0 saat ini seperti penyebaran informasi palsu, cyberbullying, kebocoran data privasi, dan kesenjangan akses teknologi dengan tetap berlandaskan pada kode etik profesi guru (Radianti dkk., 2024).

Era Society 5.0, yang mengedepankan integrasi antara dunia fisik dan dunia digital melalui teknologi cerdas, yang menawarkan peluang besar sekaligus tantangan besar bagi penyelenggaraan pendidikan. Di tengah situasi seperti ini, pentingnya kode etik profesi guru terutama guru PAI. Kode etik ini berfungsi sebagai alat kontrol sosial untuk menjaga integritas dan kualitas guru, serta berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas profesi keguruan (Junaidin, 2023). Di era Society 5.0, kode etik profesi guru PAI, sangat penting karena dapat membantu mengarahkan guru untuk menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab, hati-hati, dan profesionalisme meskipun menghadapi kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat (Sugiarto & Farid, 2023).

Saat ini, guru PAI tidak hanya harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi mereka juga harus mampu menggunakan TIK dalam proses mengajar. Selain itu, mereka harus menjadi teladan dan teladan bagi siswa mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk memimpin siswa mereka dalam menghadapi tantangan yang timbul dari kehidupan yang semakin kompleks. Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa prinsip dasar yang harus dipegang teguh oleh setiap guru selama memimpin sebagai pendidik. Komitmen terhadap integritas moral, profesionalisme, dan keadilan dalam pendidikan adalah salah satu prinsipnya, dan dia juga memiliki tanggung jawab untuk membina akhlak peserta didik. Guru

PAI harus mampu beradaptasi dengan teknologi dan inovasi dalam dunia pendidikan sambil mempertahankan kode etik profesi guru serta prinsip-prinsip agama yang mendasari profesinya (Al Mubarak dkk., 2022).

Guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, harus sadar dan melek terhadap era masyarakat 5.0, yang membuat integrasi antar dimensi semakin mudah dan tidak ada batasan. seperti internet of things (IOT) dan kecerdasan buatan (AI) muncul. Pembelajaran di era Society 5.0 tidak hanya bergantung pada materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga harus memperhatikan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta pemanfaatan teknologi yang bijak. Kode etik profesi guru Pendidikan Agama Islam harus mencakup semua hal ini serta mampu untuk menanggapi tantangan-tantangan baru yang muncul karena perubahan sosial dan kemajuan teknologi (Isti'ana, 2024). Di era Society 5.0, guru PAI tidak hanya sebatas memberikan materi pembelajaran tetapi juga harus melakukan perubahan atau menjadi agen of change untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang tetap relevan dengan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, kode etik profesi guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menerima perubahan sehingga mereka dapat menjalankan pekerjaan mereka dengan lebih profesional dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Agung, 2024).

Fakta yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwasannya banyak terjadi kasus pelanggaran kode etik guru seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, salah satunya yaitu maraknya tindak kekerasan pada peserta didik, pelecehan seksual serta penyalahgunaan teknologi informasi yang saat ini sedang marak terjadi di dunia pendidikan (Novita, 2023). Selain itu munculnya era society 5.0 ini juga menjadi tantangan bagi peserta didik sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti mengganggu konsentrasi, membuat peserta didik menjadi malas karena dimanjakan dan dimudahkan dalam mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan, sehingga hal ini menjadikan peserta didik minim melakukan literasi dan lebih mengandalkan AI. Selain itu tidak hanya dalam proses pembelajaran saja, namun munculnya era society 5.0 ini juga berdampak pada kehidupan sosial seperti maraknya tindakan cyberbullying yang akan berampak pada kesehatan mental peserta didik (Khadijah, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang peneliti temukan mengenai pengaruh kode etik guru di era society 5.0 dapat disimpulkan bahwa kode etik profesi guru terutama guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menghadapi berbagai peluang dan

tantangan di era yang semakin kompleks seperti di era society 5.0 ini (Zubaidah, 2022). Kode etik profesi guru dapat mempengaruhi perkembangan intelektual, karakter dan moral dari peserta didik, karena dengan adanya kode etik profesi guru terutama guru pendidikan agama islam dapat menjadi acuan bagi guru dalam bertindak dan bertingkah laku selama proses belajar dan mengajar. Selain itu dengan adanya kode etik guru terutama guru pendidikan agama islam juga dapat menjadikan guru terhindar dari pelanggaran yang berkaitan dengan keprofesiannya di tengah era society 5.0 yang semakin kompleks dan tidak ada batasan.

Berdasarkan temuan-temuan ini, peneliti berharap kode etik guru terutama guru pendidikan agama islam dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di era society 5.0 ini dapat dijalankan dan dilaksanakan dengan baik agar terhindar dari permasalahan permasalahan terkait keprofesiannya serta dapat meningkatkan mutu pendidikan yang tidak hanya dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga pada aspek karakter dan moral yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai agama.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kepustakaan (library research). Peneliti mengumpulkan literatur tentang studi sebelumnya mengenai kode etik profesi guru pendidikan agama islam di era society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kode etik profesi guru PAI berperan serta berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di era society 5.0 (Suaib dkk., 2023). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana kode etik profesi guru pendidikan agama islam berperan dalam meningkatkan kualitas profesional yang mencakup kompetensi, dedikasi serta pemahaman pedagogik yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan mutu pendidikan yang tetap relevan dengan nilai-nilai islam di era society 5.0.

Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan dan analisis berbagai literatur artikel, buku, jurnal yang relevan dengan tema yang peneliti pilih. Peneliti mengumpulkan data melalui proses pencarian data dari berbagai sumber literatur yang terindeks dan berbasis data akademik seperti pencarian data melalui google scholar dan publish or perish. "kode etik", "guru PAI", "mutu pendidikan", "society 5.0" adalah kata kunci yang peneliti gunakan dalam pencarian dan pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti memilih literatur berdasarkan pada relevansi, kualitas, tahun terbitan, dan studi yang diterbitkan

dalam lima tahun terakhir sehingga diprioritaskan untuk memastikan validitas dan relevansi temuan.

Pada penelitian ini peneliti juga mengguakan metode analisis data, dengan cara mengumpulkan sumber sumber yang sesuai dan melakukan identifikasi dan mengkatagorikan hasil temuan yang berkaitan dengan tema yang peneliti ambil. Untuk memahami perbedaan antara konteks dan populasi, tahap ini juga mempertimbangkan berbagai metodologi penelitian yang ditemukan dalam literatur yang ada. Selanjutnya, hasil dari berbagai sumber literatur akan dibandingkan untuk mengidentifikasi kecenderungan atau pola yang umum serta perbedaan yang signifikan terkait pengaruh kode etik profesi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di era society 5.0 ini (Halimurosid dkk., 2021). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kode etik guru pendidikan agama islam terhadap mutu pendidikan terutama pada era yang serba teknologi atau era society 5.0 ini.

Peneliti dalam penelitian ini juga ingin megetahui mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan kode etik guru pendidikan agama islam teradap mutu di suatu lembaga pendidikan. Selanjutnya hasil analisis ini akan digunakan untuk membuat kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam

"Ethos", yang berarti kebiasaan, adat. atau karakter, adalah asal usul etika Etika biasanya mengacu pada hal-hal tentang prinsip, nilai, dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Etika adalah pedoman moral yang membantu seseorang bertindak dan berperilaku Dengan kata lain, etika membantu manusia membedakan apa yang benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas, berdasarkan norma masyarakat yang berlaku. Selain itu, guru pendidikan agama Islam memiliki kode etik, yang terdiri dari sistem standar yang jelas, tegas, dan rinci yang mengatur sikap dan prilaku. Kode etik ini berfungsi sebagai landasan bagi mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Kode etik ini membantu guru memahami hal-hal yang baik dan buruk yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan saat menjalankan tugas dan tanggung jawab keprofesiannya.

Kode etik profesi guru berasal dari nilai- nilai agama, nilai-nilai pancasila, dan kompetensi pedagogik, kepribadian. sosial, dan profesional yang harus dimiliki seorang guru Ini mengatur hubungan

antara guru dan rekan sejawatnya, siswanya, dan lingkungan yang berkaitan dengan profesinya. Tujuannya adalah untuk menjaga dan mempertahankan harkat martabat guru, terutama saat menghadapi berbagai tantangan yang muncul di era society 5.0 ini.

Fungsi Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Islam

Kode etik profesi dibuat tidak hanya untuk melindungi profesinya dan mencegah konflik yang muncul, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Kode etik profesi guru pendidikan agama islam membantu guru untuk bertindak dan berperilaku dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, hal ini mencakup bagaimana guru dapat bertindak secara adil kepada semua siswanya, bertanggungjawab atas profesinya dan menjunjung tinggi nilai agama serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, kode etik guru pendidikan agama islam diharapkan mampu mempengaruhi kinerja guru sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh dedikasi demi mencapai tujuan pendidikan.

Kode etik profesi berfungsi untuk menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga dan memberikan pedoman perilaku kepada anggota, menjaga kesejahteraan anggota, meningkatkan pengabdian anggota, meningkatkan kualitas profesi, dan meningkatkan organisasi profesi. Namun penerapan kode etik di era society 5.0 ini banyak mengalami tantangan dan juga hambatan dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana, kualitas dari guru itu sendiri yang kurang berkompeten, sistem pendidikan, karir, kesejahteraan guru, dan kebijakan pemerintah yang seringkali menjadi hambatan dalam penerapan kode etik profesi guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya kode, etik guru pendidikan agama islam merupakan seperangkat aturan, norma-norma yang ditulis dan disusun secara tegas dan jelas, yang dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam bersikap dan berperilaku dengan tetap relevan dengan nilai-nilai agama.

Urgensi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang di pandang sebagai contoh dan teladan oleh siswanya. Jika seorang guru PAI melanggar nilai-nilai agama, itu dapat mencoreng citra professional mereka secara keseluruhan. Untuk memastikan tindakan guru PAI sejalan dengan prinsip prinsip agama, mereka memiliki kode etik yang harus dipatuhi. Guru PAI memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Tanpa adanya kode etik yang mengatur

tindakan guru, akan menimbulkan banyaknya permasalahan yang muncul, hal ini mencakup diskriminasi terhadap siswa, penyebaran informasi yang menyimpang, atau tindakan yang tidak etis lainnya. Dengan menerapkan standar perilaku yang harus dipatuhi, kode etik bertujuan untuk mencegah hal-hal tersebut terjadi.

Kode etik membantu guru PAI untuk memahami batasan dan tanggungjawab mereka. Ini mencakup cara berperilaku kepada siswa, interaksi dengan rekan kerja, dan dengan lingkungan sosial lainnya. Dengan profesionalisme yang terjaga, lingkungan pendidikan akan menjadi lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai guru PAI memiliki tanggungjawab terhadap moral dan etika di lingkungan sekolah baik itu bagi peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat. Dengan memiliki kode etik guru PAI dapat menjamin bahwa peserta didik akan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Guru PAI tidak hanya memberikan pelajaran teoritis tetapi juga menjadi role model dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kode etik, guru PAI diminta untuk selalu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, dengan hal itu guru PAI dapat memberikan dampak positif pada siswa dan lingkungan sekitar.

Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Society 5.0

Di era baru yang dikenal sebagai era society 5.0 ini banyak bermunculan berbagai teknologi seperti artificial intelligence (AI), dan internet of things (IOT) yang diintegrasikan dengan kehidupan manusia untuk mempermudah manusia dalam melakukan kegiatan. Pada era society 5.0 ini, pendidikan memiliki peran yang penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang inovatif, adaptif, dan memiliki keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, untuk berhasil menghadapi tantangan dan peluang di era masyarakat 5.0, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama.

Era masyarakat 5.0 berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, dan menuntut sistem pendidikan yang menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga kreatif, empati, dan memiliki kemampuan dalam Menyelesaikan masalah. Masa depan di mana teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), internet of things (IOT), big data, dan robotika terintegrasi ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia disebut "era masyarakat 5.0". Pada era ini lebih menekankan pada upaya manusia untuk menjadi pusat inovasi. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi pusat inovasi bagi siswanya di era ini. Mereka juga harus mampu menggunakan teknologi dengan

cara yang sesuai dengan ajaran Islam agar penggunaan teknologi di era masyarakat 5.0 ini tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Untuk menghadapi tantangan di era masyarakat 5.0, guru pendidikan agama Islam harus memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Ini mencakup penguasaan teknologi seperti kemampuan guru untuk menggunakan platform pembelajaran digital untuk mendukung proses pembelajaran; integrasi teknologi ke dalam pembelajaran Agama Islam, seperti menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi dan masalah terkait, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitik, dan kreatif.

Diharapkan dengan adanya kode etik dan kemampuan guru, kualitas pendidikan akan ditingkatkan, martabat akan terjaga, dan masalah akan berkurang selama proses pembelajaran. Dalam menerapkan kode etik profesinya, guru PAI dituntut untuk lebih menekankan sikap, moral, dan kualitas yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam karena mereka merupakan bagian penting dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Akibatnya, keberhasilan suatu pendidikan bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan positif.

Oleh karena itu, jelas bahwa kode etik profesi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, harus dimiliki dan dipenuhi oleh setiap guru. Ini karena kode etik berfungsi sebagai pedoman dan landasan bagi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sehingga mereka dapat menghindari masalah yang muncul di era masyarakat 5.0 seperti sekarang ini. Guru PAI diwajibkan untuk bersikap adil terhadap semua siswanya tanpa membedakan mereka dalam hal pengajaran dan penilaian. Mereka juga harus waspada terhadap kemajuan teknologi di era masyarakat 5.0. Mereka harus bisa mengguakan dan menguasai teknologi seperti memanfaatkan AI dan lainnya dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar, namun guru juga harus mengontrol peserta didiknya dalam menggunakan teknologi agar mereka tidak lalai dan terjerumus dengan kemudahan yang ditawarkan pada era ini. Dengan adanya kode etik guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menangani tantangan yang muncul, terutama di era masyarakat 5.0 saat ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwasannya kode etik profesi guru PAI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan terutama pada era society 5.0 ini, karena seorang guru dituntut untuk

lebih menguasai teknologi sehingga hal ini dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam proses belajar dan mengajar

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan mengenai kode etik profes guru PAI dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di era society 5.0 ini yaitu bahwasannya guru merupakan aspek yang paling sentral dalam upaya peningkatan mutu pendidikan terutama bagi guru PAI. Guru PAI harus memegang prinsip-prinsip yang sesuai dengan agama Islam dalam melakukan suatu tindakan. Kode etik profesi guru merupakan seperangkat atau standar yang membantu guru menjalankan tanggung jawab dan tugas mereka.

Kode etik ini tidak hanya mengatur bagaimana seorang pendidik berperilaku dengan siswa, rekan kerja, dan lingkungannya, tetapi juga menjamin bahwa pendidik harus berperilaku baik dan adil sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di era society 5.0 ini kode etik profesi guru menjadi lebih relevan untuk digunakan dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer yang ditandai dengan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan artificial intelligence (AI) dan Internet Of Things (IOT).

Kode etik profesi guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menjaga harkat dan martabat profesi, memberikan pedoman perilaku, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru. Guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadian. Mereka juga harus mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sambil mempertahankan nilai-nilai agama Islam.

Guru PAI berperan sebagai teladan moral dan pembentuk karakter siswa. Dengan menerapkan kode etik profesi ini, diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh dedikasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah kemajuan teknologi. Akibatnya, kode etik ini dapat menjadi landasan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi tantangan di era society 5.0 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, F. C. W. (2024). Pemantapan Literasi Digital oleh Pendidik dan Peserta Didik dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.62825/revorma.v4i1.103>
- Al Mubarak, I. M., Rahayu, P., Pratiwi, I., Jauhari, Z. A., & Inayah, A. K. (2022). Pengembangan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam Menuju Society 5.0. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.59525/ijois.v4i1.194>
- Anam, C., Muqorrobin, M. Z., Pernama, C., & Fathoni, T. (2024). Konsep Pemikiran Al Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.318>
- Anjelina, & Aulia, M. F. (2021). Kode Etik dan Integritas Guru PAI dalam Perspektif Islam. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 2(2), 232–244. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i2.133>
- Fitriatin, N., Itania, I., Khasanah, I. U., & Adriyansyah, M. A. (2023). Pengaruh Kode Etik Guru terhadap Proses Pembelajaran. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 586–594. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4581>
- Halimurosid, A., Syafe'i.R, & Fathurrohman.A. (2021). Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI. *Tanzhimuna*, 1(1), 19–34. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i1.64>
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Junaidin, J. (2023). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sistem Kontrol di Era 5.0. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 15–24. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.8426>
- Kamila, M. (2023). *Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/e2jvp>
- Khadijah, I. (2022). *Definisi dan Etika Profesi Guru*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/rf4k2>
- Marjuni, A. (2020). Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i1.14210>
- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

- Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73–93. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Radianti, R., Ramadhan, I., Amal, A. I., & Nasution, A. F. (2024). Kode Etik Profesi Guru di Era Globalisasi: Menghadapi Tantangan dan Peluang. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 1–9. <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i2.1925>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Suaib, A., Muzakir, & Rusdi T., M. (2023). Pendidikan Akhlak Remaja Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Islam. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(4), 10–17. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.819>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Zubaidah, R. S. A. N. (2022). Etika Guru Dalam Mengajar Sebagai Perwujudan Karakter Budi Pekerti Siswa Di Sekolah. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1125–1138. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.343>